

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu cairan yang disekresikan oleh kelenjar mammae, berbentuk emulsi lemak dalam protein, serta mengandung laktosa dan garam-garam anorganik (Winarsi, 2019). ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Judistianti, 2015).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Pada usia enam bulan, bayi diperkenalkan makanan padat seperti buah-buahan dan sayuran yang dihaluskan untuk melengkapi ASI sampai anak berusia dua tahun. Selain itu menyusui harus dimulai segera dalam satu jam setelah melahirkan, menyusui harus *on demand* (sesuai permintaan) sesering yang diinginkan bayi siang dan malam, menghindari botol atau dot (Astuti, 2015).

Data di Indonesia bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai enam bulan adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun

2015-2019 yaitu presentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Cakupan ASI Eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, Gorontalo sebesar 12,5% dan paling tinggi di Yogyakarta sebesar 55,4%. (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut data dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan DIY tahun 2017 presentase pemberian ASI Eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman sebesar 82,62% dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 74,90%. Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menganalisis penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah banyaknya wanita yang bekerja. Selain itu juga daya dukungan masyarakat serta lingkungan kerja yang tidak kondusif. Daerah perkotaan relatif lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Hal ini menjadi signifikan karena situasi tempat kerja belum mendukung praktik pemberian ASI, misalnya tidak tersedianya tempat pemerah dan menyimpan ASI, belum banyak tersedia atau tidak adanya tempat penitipan bayi agar ibu pekerja dapat menyusui bayinya pada saat tertentu (Moascara, 2011 dalam Sihombing, 2018).

Faktor lain yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2013 dalam

Sihombing, 2018). Dampak jika bayi tidak diberikan ASI Eksklusif dan diganti dengan susu formula adalah kurangnya kekebalan tubuh serta akan kekurangan gizi, dengan tidak adanya zat antibodi maka bayi akan mudah sakit karena berbagai penyakit dan meningkatnya angka kematian bayi (Astutik, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2019 diperoleh data dari Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta, yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebanyak 115 yang terdiri dari Kelurahan Terban berjumlah 92 orang, Kelurahan Kota Baru berjumlah 23 orang. Bayi dengan ASI Eksklusif di Kelurahan Terban berjumlah 56%, bayi dengan ASI Eksklusif di Kelurahan Kota Baru berjumlah 65% dan bayi dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta berjumlah 59%. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima orang ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan, hanya dua orang ibu yang memberikan ASI sedangkan tiga orang ibu diantaranya mengatakan tidak memberikan ASI karena ibu bekerja. Dari uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Lingkungan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “adakah hubungan antara dukungan lingkungan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta pada Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara dukungankerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Condokusuman II Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan lama bekerja.
- b. Mengetahui karakteristik anak meliputi usia balita
- c. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan lingkungan kerja ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak.

2. Manfaat Praktik

a. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan dan informasi tentang hubungan antara dukungan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas.

b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi tentang hubungan antara dukungan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di puskesmas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi terdapat penelitian sejenisnya:

Tabel 1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Budiyanto .Arnika Dwi Asti. Podo Yuwanto(2015)	Hubungan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan	Penelitian kuantitatif non- eksperimental dengan survei analitik. Desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa 96,9% ibu bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong tidak memberikan ASI Eksklusif dan hanya 3,1% yang memberikan ASI Eksklusif, yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas penunjang terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ibu bekerja.	Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu: 1) Jenis penelitian kuantitatif. 2) Desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 3) Variabel dependen yaitu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja. 4) Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	1) Variabel independen penelitian yaitu ketersediaan fasilitas penunjang, sedangkan variabel independen peneliti yaitu dukungan lingkungan kerja. 2) Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu teknik total sampling, sedangkan teknik pengambilan sample peneliti yaitu <i>accidental sampling</i> .

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Anggania G.A Timporok .Pemi M Wowor. Sefti Rompas (2018)	Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan bahwa responden dengan status pekerjaan yaitu 45 responden (62,5%) dan status pekerjaan tidak bekerja yaitu 27 responden (37,5%). Berdasarkan distribusi pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa, sebagian besar responden menyatakan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 44 responden (61,1%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif 28 responden (38,9%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan didapatkan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya saat bekerja sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu: 1) Jenis penelitian kuantitatif. 2) Desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 3) Variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif. 4) Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	1) Variabel independen penelitian yaitu status pekerjaan ibu. Sedangkan variabel independen peneliti yaitu dukungan lingkungan kerja ibu. 2) Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu teknik total sampling, sedangkan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Rizki Amalia. Lailatul Khusnul Rizki (2018)	Faktor- Faktor yang Mempengaruh hi Keberhasilan Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif	Penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan data dengan menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Berdasarkan hasil penelitian menurut sikap ibu bekerja: sikap kurang baik sebesar 40,0%, sikap baik sebesar 60,0%, menurut hasil dukungan suami: suami tidak mendukung sebesar 56,7%, suami mendukung sebesar 43,3%, menurut dukungan atasan: atasan tidak mendukung sebesar 60%, atasan mendukung sebesar 40%, menurut hasil dukungan sarana dan prasarana: tidak ada sarana dan prasarana sebesar 53,3%, ada ruang laktasi sebesar 46,7%. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bekerja dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan atasan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sarana terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu: 1) Jenis penelitian kuantitatif. 2) Variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif ibu pekerja. 3) Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	1) Variabel independen penelitian yaitu dukungan sarana seperti tempat menyusui atau tempat memerah ASI, sedangkan variabel independen peneliti yaitu dukungan lingkungan kerja ibu. 2) Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu total sampling, sedangkan teknik pengambilan sampel peneliti yaitu <i>accidental sampling</i> .

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Mayang Puspita Adha (2018)	Gambaran Dukungan Lingkungan Tempat Kerja dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.	Penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan data dengan menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pemberian ASI Eksklusif sebesar 95% ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif dan dukungan lingkungan terhadap pemberian ASI Eksklusif sebesar 67,5% memiliki lingkungan kerja yang baik. Kondisi kurang baik dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta disebabkan karena usia yang matang (20-30 tahun), tingkat pendidikan (sarjana) serta dukungan lingkungan berupa penyediaan ruang laktasi. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta dengan dukungan lingkungan yang baik masih banyak yang belum memberikan ASI Eksklusif.	Persamaan dengan penelitian dengan peneliti yaitu: 1. Jenis penelitian kuantitatif. 2. Variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif ibu pekerja. 3. Analisa data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	1) Variabel independen penelitian yaitu dukungan lingkungan pemberian ASI pada ibu bekerja, sedangkan variabel independen peneliti yaitu dukungan lingkungan kerja ibu. 2) Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu total sampling, sedangkan teknik pengambilan sampel peneliti yaitu <i>accidental sampling</i> .